

PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA DI WARUNG FORTUNE DAN WARUNG ANANDA

Yosep Armando Nenta¹ Nugraeni²

³Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
*e-mail: josenenta0@gmail.com ³ nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id⁴

Nomor Handphone 081339187035

Abstrak

Pengabdian masyarakat di Pulohdadi, Depok Sleman, terfokus pada pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Warung Fortune dan Warung Ananda untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pembukuan sederhana. Melalui metode tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, pelatihan dilakukan pada bulan Oktober dengan fokus praktis pada pembukuan, termasuk interaksi langsung dan simulasi transaksi keuangan. Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan pemilik UMKM mampu memahami dan menerapkan pembukuan sederhana dengan baik, tercermin dari pengisian catatan keuangan dengan teliti dan sesuai konsep dasar yang diajarkan. Keberhasilan ini menegaskan peran penting pengabdian masyarakat dalam memberdayakan UMKM untuk meningkatkan manajemen keuangan, dengan harapan peningkatan efisiensi dan daya saing usaha mereka. Kesimpulan ini menyoroti dampak positif pengembangan ekonomi lokal, khususnya di Pulohdadi, Depok Sleman.

Kata Kunci: UMKM, Pembukuan Sederhana, Metode Tahap Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

Abstract

Community service in Pulohdadi, Depok Sleman, focuses on Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) owners of Warung Fortune and Warung Ananda to enhance their understanding and skills in simple bookkeeping. Through the method of preparation, implementation, and evaluation, the training was conducted in October with a practical focus on bookkeeping, including direct interaction and simulation of financial transactions. Post-training evaluation reveals that MSME owners are capable of understanding and implementing simple bookkeeping effectively, as reflected in meticulous and conceptually aligned financial record-keeping. This success underscores the crucial role of community service in empowering MSMEs to enhance financial management, with the expectation of improving efficiency and competitiveness in their businesses. This conclusion highlights the positive impact on local economic development, particularly in Pulohdadi, Depok Sleman.

Keywords: MSMEs, Simple Bookkeeping, Preparation, Implementation and Evaluation Phase Methods

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor bisnis mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia telah menjadi faktor utama dalam memajukan perekonomian negara ini. Sambil seiring dengan pertumbuhan ini, warung-warung dan toko-toko kecil tetap menjadi elemen kunci dalam perekonomian masyarakat, menciptakan peluang kerja dan berkontribusi dalam memenuhi keperluan harian penduduk. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan ekonomi rakyat yang memiliki lingkup kecil yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan atau kelompok. Pengembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional (Suryati, 2021). Ciri utama UMKM adalah kemampuan berbisnis dengan modal serendah mungkin. UMKM memiliki dampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Mengingat peran vital UMKM ini, dukungan dari berbagai pihak diperlukan untuk modernisasi dan mandiri UMKM (Grattia, 2023). Contoh konkret dari UMKM adalah warung makan yang dijalankan dari rumah atau pedagang di pasar tradisional. Baik dalam bisnis besar maupun kecil, manajemen keuangan, termasuk akuntansi dan pembukuan, merupakan aspek yang sangat krusial.

Walaupun UMKM memiliki potensi besar, banyak pengusaha di tingkat mikro dan kecil masih menghadapi tantangan serius dalam mengelola aspek keuangan mereka. Masalah utama yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman mengenai pembukuan yang benar dan pelaporan keuangan yang tepat. Dalam skala bisnis mikro dan kecil, pencatatan keuangan sering memerlukan pendekatan sederhana yang mencakup pencatatan aliran kas, termasuk penerimaan dan pengeluaran dalam bentuk tunai dan kredit. Ini hanya merupakan sebagian kecil dari prinsip-prinsip akuntansi yang lebih umum. Pembukuan pada prinsipnya merupakan tindakan mencatat atau merekam semua informasi yang terkait dengan transaksi dan aktivitas keuangan dari seorang pengusaha dalam kerangka proses akuntansi mereka (Wardiningsih, 2020) sedangkan dalam penelitiannya (Anung, 2022) pembukuan atau laporan keuangan usaha merupakan alat

untuk mengetahui kesehatan usaha yang dijalankan dan untuk melihat kelayakan dan dasar pemberian kepercayaan kepada konsumen.

Wilayah Kabupaten Sleman di Yogyakarta mengalami pertumbuhan UMKM yang pesat dengan lebih dari 100.000 pelaku usaha saat ini, dan jumlah tersebut terus meningkat melalui pendataan yang masih berlanjut (Dinkopukm.slemankab.go.id). Namun, banyak dari mereka kurang melakukan pencatatan keuangan dan memiliki pemahaman yang terbatas dalam akuntansi dan pelaporan keuangan. Keputusan bisnis cenderung dibuat berdasarkan intuisi dan pengalaman pribadi. Dengan kondisi tersebut, terlihat potensi untuk meningkatkan pemahaman dasar tentang akuntansi, khususnya melalui pencatatan sederhana pemasukan dan pengeluaran. Wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang besar dalam sektor UMKM, tetapi perlu dukungan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pembukuan agar pengusaha dapat mengoptimalkan potensi bisnis mereka.

Warung Fortune dan Warung Ananda adalah contoh nyata dari UMKM yang beroperasi di komunitas lokal kita. Walaupun keduanya menjalankan bisnis mereka dengan baik, pengelolaan keuangan mereka seringkali kurang efisien dan kurang terstruktur. Sebagian besar pelaku usaha di warung tersebut cenderung tidak memiliki pencatatan keuangan yang memadai dan lebih memilih mengambil keputusan berdasarkan insting dan pengalaman pribadi. Hal ini seringkali menyulitkan mereka dalam mengawasi dan mengelola aliran kas bisnis mereka. Akibatnya, mereka mungkin mengalami kesalahan dalam mencatat transaksi dan kesulitan dalam menilai profitabilitas usaha. Masalah semacam ini dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan kelangsungan usaha UMKM tersebut.

Dalam menerapkan pembukuan di Warung Fortune dan Warung Ananda, kendala utama yang mungkin dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan tentang proses pembukuan serta keterbatasan sumber daya untuk melibatkan sistem pembukuan yang lebih canggih. Meskipun memiliki keunikan dan pesona warung tradisional, seringkali pemiliknya kurang terampil dalam manajemen keuangan dan pembukuan yang efisien. Namun, dengan memberikan pelatihan pembukuan sederhana, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap manajemen

keuangan kedua warung tersebut. Pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pemilik warung dalam mencatat pendapatan dan pengeluaran secara sistematis, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan keuangan warung mereka.

Potensi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat difokuskan pada pelatihan pembukuan sederhana untuk UMKM di wilayah tersebut. Masalah konkret yang dapat dirumuskan adalah bagaimana meningkatkan pemahaman pemilik Warung Fortune dan Warung Ananda mengenai pembukuan yang efisien dan akurat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemilik warung pemahaman dan keterampilan dasar dalam mencatat transaksi keuangan, sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Tujuannya adalah untuk memberdayakan UMKM di wilayah tersebut agar mampu mengoptimalkan potensi ekonomi mereka dan meningkatkan daya saing usaha mikro dan kecil di tingkat lokal.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain:

a. Tahap Persiapan:

- Identifikasi Kebutuhan: Analisis kebutuhan masyarakat dan pelaku UMKM di warung Fortune dan warung Ananda untuk menentukan fokus pelatihan, seperti pembukuan sederhana.
- Pengumpulan Data: Kumpulkan data terkait profil pelaku UMKM, tingkat pemahaman keuangan, dan kendala yang dihadapi untuk merancang pelatihan yang sesuai di warung Fortune dan Ananda.
- Penyusunan Materi Pelatihan: Persiapkan materi pelatihan yang mencakup konsep dasar pembukuan, teknik pencatatan, dan manfaat manajemen keuangan bagi UMKM.

b. Tahap Pelaksanaan

- Sosialisasi Kegiatan: Lakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM warung Fortune dan warung Ananda untuk menginformasikan tujuan, manfaat, dan jadwal pelatihan.

- Pelaksanaan Pelatihan: Pengabdian mengajarkan konsep dasar pembukuan, teknik pencatatan transaksi, dan manajemen keuangan melalui sesi teori dan praktek untuk memberikan pemahaman yang lebih baik.
- Monitoring dan Bimbingan: Berikan bimbingan dan monitoring selama pelatihan untuk memastikan pemahaman yang maksimal dan membantu peserta mengatasi hambatan yang mungkin muncul.

c. Tahap Evaluasi:

- Evaluasi: Meninjau hasil pembukuan yang disusun oleh pemilik UMKM warung Fortune dan warung Ananda untuk mengukur tingkat keakuratan, kelengkapan, dan keteraturan laporan keuangan mereka.
- Tanggapan pemilik UMKM: Hal ini sangat penting karena pengabdian bisa mengetahui perkembangan pengetahuan mengenai pembuatan pembukuan sederhana yang sudah dilakukan.

Penyelenggaraan pelatihan ini sejalan dengan pernyataan Fauzan Muttaqien (2021) yang menyatakan bahwa dana atau manajemen keuangan merupakan "jantung" dari usaha pelaku UMKM. Manajemen keuangan yang baik menjadi aspek kunci dalam menjalankan usaha, menjadi indikator utama kesuksesan suatu bisnis. Dengan menerapkan manajemen keuangan yang efektif, pelaku UMKM dapat meraih laba yang jelas, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang tepat, dan pada akhirnya mencapai kesuksesan yang diinginkan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan. pelatihan dilaksanakan selama satu minggu dengan menyampaikan materi terkait pembukuan sederhana, kemudian pada pertemuan berikutnya dilakukan pendampingan pembukuan sederhana langsung ke UMKM. Masalah yang dihadapi oleh pemilik UMKM adalah tidak melakukan pembukuan dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pembukuan sederhana. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi, pengabdian berupaya melakukan kegiatan pelatihan pembukuan sederhana pada pemilik UMKM. Tujuan kegiatan pelatihan pembukuan ini untuk membantu pemilik UMKM mengelola keuangan dengan baik, membantu dalam perencanaan keuangan dan pengendalian biaya. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang pembukuan,

UMKM dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka dan meningkatkan peluang kesuksesan dalam dunia bisnis.

Pelaku UMKM memiliki impian untuk memperluas usahanya. Di balik semua tujuan wirausaha, hal yang paling krusial adalah merancang strategi perencanaan yang efektif dan melakukan pencatatan transaksi untuk memantau arus kas dengan baik. Hasil yang diperoleh dari pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, adalah pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha mereka. Pelaku UMKM kini dapat memantau perkembangan usahanya melalui pencatatan keuangan yang teratur dan sistematis.

Berikut hasil dan pembahasan terkait pelatihan pembukuan sederhana yang sudah dilakukan UMKM warung Fortune dan warung Ananda:

a. Tahap persiapan

Pada tahapan persiapan, pengabdian menggunakan metode wawancara dan survei langsung ke lokasi UMKM, khususnya Warung Fortune dan Warung Ananda. Sebagai persiapan, pengabdian telah menyusun materi pelatihan yang fokus pada pembukuan sederhana, suatu aspek yang dianggap penting untuk pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Untuk mendukung kelancaran kegiatan pelatihan, diperlukan beberapa alat, seperti laptop untuk presentasi materi, buku contoh pembukuan sederhana, kamera untuk dokumentasi visual, dan meja sebagai tempat kerja. Pengabdian yakin bahwa penggunaan alat-alat tersebut akan memberikan kontribusi positif dalam menyampaikan informasi dan memfasilitasi interaksi antara pelatih dan pemilik UMKM.

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan, pengabdian telah berkoordinasi dengan pemilik Warung Fortune dan Warung Ananda dan mendapatkan persetujuan untuk melaksanakan kegiatan ini di tempat mereka. Dengan persetujuan tersebut, diharapkan partisipasi dan pemahaman pemilik UMKM terhadap pentingnya pembukuan sederhana dapat tercapai. Melalui kegiatan pelatihan ini, pengabdian

berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pemilik UMKM tentang pentingnya pembukuan sederhana. Dengan pemahaman ini, diharapkan bahwa pemilik UMKM dapat menerapkan praktik pembukuan sederhana dalam menjalankan usaha mereka, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan kesehatan keuangan usaha mereka.

Gambar 1

Taahapan persiapan pelatihan pembukuan sederhana di warung Fortune dan Ananda



Sumber: foto diambil pengabdi

b. Tahapan pelaksanaan

Pada bulan Oktober, pengabdi melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Pulohdadi, Depok Sleman di warung Fortune dan warung Ananda. Kegiatan ini difokuskan pada pelatihan pembuatan pembukuan sederhana, yang nantinya akan digunakan oleh pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai laporan keuangan yang baik. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemilik UMKM dalam mencatat transaksi keuangan mereka secara sistematis. Peserta pelatihan akan diberikan pemahaman tentang konsep dasar pembukuan, pengenalan jenis transaksi keuangan, serta teknik pencatatan yang tepat. Selain itu, pengabdi juga memberikan panduan praktis pembukuan sederhana yang sudah disiapkan.

Selama sesi pelatihan, peserta diajak untuk terlibat aktif dalam simulasi pencatatan transaksi, sehingga mereka dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Selain aspek teknis pembukuan, pengabdian juga akan memberikan informasi terkait pentingnya memiliki laporan keuangan yang akurat dan teratur dalam mengelola usaha. Setelah mengikuti pelatihan ini, pemilik UMKM warung fortune dan warung Ananda di Pulohdadi dapat lebih mandiri dalam menyusun dan memahami laporan keuangan mereka sendiri. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM tersebut, meningkatkan daya saing, dan pada akhirnya memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ekonomi di lingkungan sekitar.

Gambar 2

Pelaksanaan pelatihan pembukuan sederhana di warung Fortune dan warung Ananda



Sumber: Foto diambil pengabdian

c. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan pelatihan pada bulan Oktober, tahapan evaluasi menjadi tahap penting untuk mengukur efektivitas dan dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat di Pulohdadi, Depok Sleman. Evaluasi dilakukan guna menilai sejauh mana pemilik UMKM telah memahami dan menerapkan pembukuan sederhana yang telah lakukan selama pelatihan.

Pengabdi melakukan evaluasi langsung terhadap pembukuan yang telah disusun oleh pemilik UMKM. Pengabdi akan menilai keakuratan, kelengkapan, dan keteraturan laporan keuangan yang telah dibuat. Selain itu, aspek pemahaman konsep dasar pembukuan dan penerapan teknik pencatatan juga akan dievaluasi untuk menentukan sejauh mana peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama pelatihan.

Setelah melalui proses evaluasi pengabdi sudah melihat perkembangan bahwa pemilik UMKM telah berhasil memahami dan mengimplementasikan pembukuan sederhana secara efektif. Hal ini dapat diamati melalui cara yang mereka terapkan dalam mengisi pembukuan, yang mencerminkan penerapan prinsip-prinsip yang telah diajarkan selama pelatihan. Dengan teliti dan sesuai, pemilik UMKM mampu mengisi catatan keuangan mereka dengan baik, mencerminkan pemahaman mendalam terhadap konsep dasar pembukuan yang telah diperoleh selama kegiatan pengabdian masyarakat.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi pembukuan sederhana oleh pemilik UMKM dapat diukur dari kualitas pengisian catatan keuangan mereka, yang sejalan dengan yang telah diajarkan meskipun hanya menggunakan pembukuan sederhana, namun bisa. Hasil evaluasi ini memberikan keyakinan bahwa pelatihan telah memberikan dampak positif dan memberdayakan pemilik UMKM untuk meningkatkan manajemen keuangan usaha mereka secara berkelanjutan.

Gambar 3

Tahap evaluasi pelatihan pembukuan sederhana di warung Fortune dan warung
Ananda



Sumber: Gambar diambil pengabdi

4. KESIMPULAN

Pelatihan pembukuan sederhana yang dilaksanakan di warung Fortune dan warung Ananda di Pulohdadi, Depok Sleman, telah membawa dampak positif yang dapat dilihat melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup identifikasi kebutuhan melalui wawancara dan survei, serta penyusunan materi pelatihan dengan menggunakan alat-alat yang mendukung. Pelaksanaan pelatihan pada bulan Oktober memberikan pemahaman konsep dasar pembukuan dan teknik pencatatan kepada pemilik UMKM, dengan simulasi aktif untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemilik UMKM berhasil memahami dan mengimplementasikan pembukuan sederhana dengan baik. Pengabdi melihat peningkatan dalam keakuratan, kelengkapan, dan keteraturan laporan keuangan yang dibuat oleh peserta. Pemilik UMKM mampu mengisi catatan keuangan dengan teliti dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan selama pelatihan. Dari hasil pelatihan Bersama dengan pemilik UMKM warung Fortune dan warung Ananda, pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang pembukuan sederhana, tetapi juga memberdayakan pemilik UMKM untuk meningkatkan manajemen keuangan usaha mereka. Keberhasilan implementasi pembukuan sederhana menjadi indikator

positif dari efektivitas pelatihan, membuka peluang bagi pemilik UMKM untuk mengelola usaha dengan lebih baik dan berkelanjutan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nugraeni, S.E., M.Sc., CRMP., CRA. selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan jurnal ini, dan kepada bapak dan ibu selaku pemilik usaha UMKM rumah Fortune dan warung Ananda yang telah mengizinkan untuk melaksanakan pengabdian ini dan bersedia meluangkan waktunya untuk proses jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut mendukung kelancaran penulisan jurnal ini. Semua kontribusi dan dukungan tersebut sangat berarti dalam mencapai tujuan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anung. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*.

- D., A. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*.
- Fauzan Muttaqien, & Riza Bahtiar Sulistyan. (2022). Product Branding Training Model for MSMEs in Probolinggo Regency. *Innovation Business Management and Accounting Journal*,1(1), 26-31. <https://doi.org/10.56070/ibmaj.v1i1.4>
- Grattia, M. (2023, april 12). *DetikEdu*. Retrieved from Detikpedia.
- Janah, Wulan Intan Ihatal, dan Nugraeni. "Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Warung Kelontong di Dusun Kuncen Tegaltirto Berbah Sleman." *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 3 No.(1)*, 2023: 407-412.
- Nabila Aulia Astari, Nugraeni. (2023) Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM di Desa Bawak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*". Vol. 3, No. 4 Desember 2023
- Hasyati Winda Pratiwi, Nugraeni. PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM DI DESA KARANGLANGU." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*". Vol.3 No.3. 2023: 94-9.
- Suryati, I. (2021). PENGARUH UKURAN USAHA DAN SUMBER MODAL TERHADAP PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH BIDANG JASA. *JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI UNSURYA*.
- Wardiningsih, R. W. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.